

39. Bertaqwa Merupakan Urusan Yang Patut Diutamakan

Di dalam Al Quran Surat Ali Imran/ 3: 186, dinyatakan Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan:

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا
أَذَى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. (QS. Ali Imran/ 3: 186)

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 18668 digambarkan bahwa Sesungguhnya Allah, Maha Perkasa dan Mulia, memerintahkan aku untuk memerintahkan kalian agar bertaqwa kepada Allah Yang Maha Tinggi dan mengucapkan perkataan yang benar;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا لَيْثٌ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
قَيْسٍ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً ثُمَّ قَالَ عَلَى مَكَائِكُمْ انْبُتُّوا ثُمَّ أَتَى
الرِّجَالَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُنِي أَنْ أَمُرْكُمْ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَأَنْ تَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
ثُمَّ تَخَلَّلَ إِلَى النِّسَاءِ فَقَالَ لَهُنَّ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُنِي أَنْ أَمُرْكُمْ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ وَأَنْ تَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا قَالَ ثُمَّ رَجَعَ حَتَّى أَتَى الرِّجَالَ فَقَالَ إِذَا دَخَلْتُمْ مَسَاجِدَ الْمُسْلِمِينَ وَأَسْوَاقَهُمْ وَمَعَكُمْ
النَّبْلُ فَخُذُوا بِنُصُولِهَا لَا تُصِيبُوا بِهَا أَحَدًا فَتُؤْذُوهُ أَوْ تَجْرَحُوهُ

Artinya: Abdus Samad menceritakan kepada kami, Yazid—maksudnya adalah Ibn Ibrahim—memberitahu kami, Laits memberitahu kami dari Abu Burdah, dari Abdullah bin Qais, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memimpin kami dalam shalat, kemudian bersabda sambil berada di tempatnya, 'Tetaplah di tempat kalian.' Kemudian beliau mendatangi para laki-laki dan berkata, 'Sesungguhnya Allah, Maha Perkasa dan Mulia, memerintahkan aku untuk memerintahkan kalian agar bertaqwa kepada Allah Yang Maha Tinggi dan mengucapkan perkataan yang benar.' Lalu beliau menghampiri para wanita dan berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya Allah, Maha Perkasa dan Mulia, memerintahkan aku untuk memerintahkan kalian agar bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.' Kemudian beliau kembali ke arah para laki-laki dan berkata, 'Jika kalian memasuki masjid-masjid umat Islam dan pasar-pasar mereka dan kalian membawa anak panah, peganglah bagian ujungnya agar kalian tidak menyakiti atau melukai siapapun dengan anak panah tersebut.'" (HR. Ahmad: 18668)

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2600 disebutkan sabda Rasulullah: Saya berwasiat kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allah, mendengar dan taat;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ بَجْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٌ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنَّ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا وَإِيَّائِكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا صَلَاةٌ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَصَاوُا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah diceritakan kepada kami oleh Ali bin Hujr, telah menceritakan kepada kami Baqiyah bin Al-Walid, dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdul Rahman bin Amr As-Sulami, dari Al-Arbaad bin Sariyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan nasehat kepada kami pada suatu pagi setelah shalat Subuh, nasehat yang memukau, yang membuat mata berlinang air dan menyentuh hati. Seorang lelaki berkata, 'Ini seperti nasehat perpisahan. Apa yang Anda tinggalkan kepada kami, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Saya berwasiat kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allah, mendengar dan taat. Dan sungguh, akan ada orang-orang yang berkulit hitam di antara kalian, maka barangsiapa yang hidup di antara kalian, pasti akan melihat banyak perbedaan. Dan jauhilah bid'ah-bid'ah dalam agama, karena itu adalah kesesatan. Dan barangsiapa yang hidup sampai masa itu, hendaknya dia berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah khulafa' ar-rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah dengan gigi geraham pada sunnah itu.' Abu 'Isa berkata, 'Hadits ini hasan sahih.'" (HR. Tirmidzi: 2600)

Di dalam kitab Shahih Muslim Hadits nomor 1651 dinyatakan 'Barang siapa bersumpah atas sesuatu, kemudian melihat bahwa ada hal yang lebih bertaqwa kepada Allah darinya, maka hendaklah ia mengikuti ketaqwaan itu, aku pasti tidak akan membatalkan sumpahku.;

(١٦٥١) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ (يَعْنِي ابْنَ رَفِيعٍ) ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ قَالَ: «جَاءَ سَائِلٌ إِلَى عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ فَسَأَلَهُ نَفَقَةً فِي ثَمَنِ خَادِمٍ أَوْ فِي بَعْضِ ثَمَنِ خَادِمٍ، فَقَالَ: لَيْسَ عِنْدِي مَا أُعْطِيكَ، إِلَّا دِرْعِي وَمَغْفَرِي، فَأَكْتُبْ إِلَى أَهْلِي أَنْ يُعْطَوْكَهَا. قَالَ: فَلَمْ يَرْضَ، فَغَضِبَ عَدِيٌّ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ لَا أُعْطِيكَ شَيْئًا. ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ

رَضِيَ، فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى
أَتَقَى لِلَّهِ مِنْهَا فَلْيَأْتِ التَّهْوَى، مَا حَتَّتْ يَمِينِي.»

Artinya: Dari Tamim bin Tarfah, ia berkata: Seorang pengemis datang kepada 'Adi bin Hatim, lalu meminta bantuan untuk biaya membeli seorang pelayan, atau untuk sebagian biaya pelayan. 'Adi berkata: "Aku tidak memiliki apa pun untuk diberikan kepadamu kecuali baju zirahku dan helmku. Aku akan menulis surat kepada keluargaku untuk memberikannya kepadamu." Namun, pengemis itu tidak puas, sehingga 'Adi marah dan berkata: "Demi Allah, aku tidak akan memberimu apa pun." Kemudian, pengemis itu setuju. Lalu 'Adi berkata: "Demi Allah, kalau bukan karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barang siapa bersumpah atas sesuatu, kemudian melihat bahwa ada hal yang lebih bertaqwa kepada Allah darinya, maka hendaklah ia mengikuti ketaqwaan itu, aku pasti tidak akan membatalkan sumpahku.'" (HR. Muslim, Shahih Muslim: 1651)

